

*Research Article*

**Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual berbasis *Culturaly Rensposive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik**

Lingga Nurma Mukarromah<sup>1\*</sup>, Surti Kurniasih<sup>1</sup>, Devi Putri Rozalina<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Pakuan, Jl. Pakuan, Kec. Bogor Tengah, Kota Bogor, Indonesia, 16129

<sup>2</sup> SMAN 3 Bogor, Jl. Pakuan Indah No.4, Kec. Bogor Timur, Kota Bogor, Indonesia, 16143

Email : [linggarmy9599@gmail.com](mailto:linggarmy9599@gmail.com)

Telp. +62 81388301211

\* penulis korespondensi

(Received: 13-09-2023; Reviewed: 05-06-2024; Revised: 25-06-2024; Accepted: 25-06-2024; Published: 30-06-2024)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda, mereka memiliki sikap, minat, penghargaan dan tujuan-tujuan tertentu. Maka dari itu, tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik yang dapat mendorong mereka untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis *culturaly rensposive teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati. **Metode:** Penelitian ini menerapkan metode penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan jenis pendekatan kuantitatif dengan subyek penelitian berjumlah 36 siswa. Instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara motivasi awal peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap dan keterampilan peserta didik, dan angket motivasi belajar peserta didik, Motivasi belajar peserta didik yang diukur pada penelitian ini meliputi 10 indikator yaitu 1) Terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Tekun menghadapi tugas, 4) Ulet menghadapi kesulitan, 5) Kemandirian berbtindak, 6) Menyediakan waktu, 7) Berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal, 9) Keberanian menghadapi kegagalan, 10) Kemampuan bangkit dari kegagalan. **Hasil:** Hasil menunjukkan persentase motivasi peserta didik pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor motivasi sebesar 74,27%, sedangkan pada siklus 2 persentase rata-rata motivasi peserta didik yaitu sebesar 79,57%. Secara keseluruhan rata-rata persentase motivasi peserta didik pada siklus 1 dan 2 adalah sebesar 76,92%. **Simpulan:** Penggunaan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT dalam materi keanekaragaman hayati dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan rata-rata presentase motivasi belajar peserta didik sebesar 76,92% dengan interpretasi motivasi sedang.

**Kata Kunci :** PTK; Motivasi Belajar; Media Audiovisual; Lagu Pembelajaran; *Culturaly Responsive Teaching*; Keanekaragaman Hayati

***The Application of Audiovisual Learning Media based on Culturally Responsive Teaching to Improve Students' Learning Motivation***

**ABSTRACT**

**Background:** Each student has different characteristics, they will develop certain attitudes, interests, appreciation and goals. Therefore, the teacher's duty is to form motivation that can encourage students to do something to achieve their learning goals. This research aims to determine the effect of applying audiovisual learning media in the form of songs based on culturally responsive teaching in improving students' learning motivation on biodiversity material. **Method:** This research applies the collaborative classroom action reasearch methods with a quantitative approach with to sudy subjects of 36 students. The instruments used were students' initial motivational interview sheets, learning implementation observation sheets, student

attitudes and skills observation sheets, and student learning motivation questionnaires. Students' learning motivation measured in this study included 10 indicators of 1) There is desire. to be successful, 2) There is encouragement and need to learn, 3) Perseverance in facing tasks, 4) Tenacity in facing difficulties, 5) Independence in acting, 6) Providing time, 7) Trying to estimate the results of various strategies, 8) Enjoying finding and solving problems - questions, 9) Courage to face failure, 10) Ability to rise from failure. **Results:** The results show that percentage of student motivation in cycle 1 obtained an average motivation score of 74.27%, while in cycle 2 the average percentage of student motivation was 79.57%. Overall, the average percentage of student motivation in cycles 1 and 2 was 76.92%. **Conclusion:** The implementation of audiovisual learning media in the form of CRT-based songs in biodiversity material can improve students' learning motivation. This can be seen from the average percentage of students' learning motivation of 76.92% with moderate motivation interpretatios.

**Keywords :** Classroom Action Research; Motivation; Audiovisual Media; Learning Songs; Culturally Responsive Teaching; Biodiversity

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan (Sahetian, 2000). Tujuan dari pendidikan itu sendiri tak lain untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang berkualitas dapat diperoleh melalui serangkaian proses belajar mengajar di sekolah. Menurut Djamarah (2010) belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Nilai edukatif tersebut memberikan warna pada jalinan interaksi yang terjadi di dalam kelas, baik itu interaksi antar peserta didik, maupun interaksi antara guru dengan peserta didik. Interaksi yang bernilai edukatif dapat terjadi ketika kegiatan belajar mengajar yang dilakukan diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dirancang sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Jalinan interaksi yang baik antara guru dan peserta didik, ataupun jalinan interaksi antar peserta didik lainnya dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan, efektif, dan bermakna. Salah satu bentuk interaksi yang sudah pasti terjadi di dalam kelas yaitu komunikasi, contohnya ketika melaksanakan pembelajaran dengan metode diskusi, presentasi, dan tanya jawab. Kegiatan tersebut akan berjalan dengan lancar apabila jalinan komunikasi antar peserta didik dan guru dapat terbentuk dengan baik akibat adanya motivasi belajar yang tinggi dari peserta didik. Motivasi merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mempunyai semangat tinggi, rajin, mau bekerja keras dan akhirnya dapat mengantarkan dirinya pada sebuah pencapaian yang memuaskan atau bahkan dapat memperoleh prestasi. Dalam proses belajar, peran motivasi sangatlah penting sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi dalam belajar tidak mungkin melakukan aktivitas belajar.

Pada abad ke-21 ini, arus globalisasi pun semakin maju, hal tersebut dapat dilihat dari kemunculan berbagai teknologi canggih seperti kemunculan telepon genggam (*Handphone*) yang terus berkembang menjadi *smartphone* serbaguna, alat tersebut memungkinkan penggunaanya untuk dapat mengakses segala hal yang ingin diketahui di seluruh penjuru dunia hanya dengan bantuan fitur internet yang ada di dalamnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa berbagai teknologi canggih tersebut membawa kemudahan dalam kehidupan manusia. Bahkan dalam aspek pendidikan pun saat ini tidak dapat dipisahkan dari penggunaan dan pemanfaatan teknologi canggih dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran, salah satu produk dari adanya teknologi ini adalah proyektor yang dapat digunakan untuk menampilkan media audio visual dengan cara memproyeksikan gambar dari suatu perangkat yang terhubung.pada suatu media berwarna putih.

Media Audiovisual merupakan suatu media yang mempunyai unsur suara sekaligus gambar, jenis media ini meliputi kedua jenis media yaitu media Audio dan media Visual. Terdapat 2 bentuk

media Audiovisual yakni media Audiovisual diam dan Audiovisual gerak. Seperti yang dikutip oleh Arif S. Sadiman dan Rahardjo dalam buku media pendidikan menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Selain itu, masih dalam kutipan Arif S. Sadiman dan Rahardjo, Briggs juga berpendapat bahwa media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar. (Sadiman & Rahardjo, 2010)

Penggunaan media Audiovisual dalam proses pembelajaran sangat membantu guru dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Selain itu, media Audiovisual juga dinilai dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberadaan motivasi ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran karena dapat berdampak terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik. Motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang memenuhi suatu kebutuhan (Shaleh, 2009). Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Djafar *et al.* (2019) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual gerak berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan data hasil wawancara motivasi belajar awal peserta didik kelas X-8 yang disebarkan oleh penulis melalui *Google Formulir*, didapatkan bahwa mayoritas peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru biologinya ketika mereka menempuh jenjang pendidikan di sekolah asalnya (SMP), guru seringkali masih menggunakan metode ceramah yang bersifat *teacher center* dan jarang memanfaatkan teknologi, sehingga peserta didik kehilangan minat dan cepat merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu, dari 36 peserta didik, didapatkan juga 21 orang (58%) peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran biologi, dan 17 orang (47%) diantaranya tidak menyukai biologi karena menganggap bahwa karakteristik dari mata pelajaran biologi ini berupa hafalan yang banyak dan sulit untuk diingat. Sementara itu, terdapat sebanyak 34 orang (94%) peserta didik yang belum pernah melakukan pembelajaran biologi dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa lagu, dan sebanyak 30 orang (83%) peserta didik tertarik untuk melakukan pembelajaran biologi menggunakan media audiovisual berupa lagu karena mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu hal baru yang menyenangkan dan dapat mempermudah mereka dalam menghafal/memahami materi biologi, bahkan beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyukai musik sehingga mereka merasa antusias untuk belajar melalui sebuah lagu.

Lagu sebagai salah satu media pembelajaran sangat berpengaruh pada daya kreatif siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Lazanov (Dalam Bobbie De Porter, 2006) yang menyatakan bahwa musik berpengaruh pada guru dan siswa. Guru dapat menggunakan lagu untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar siswa. Musik juga membantu siswa bekerja lebih baik dan mengingat lebih banyak. Hal ini sependapat dengan Mora (dalam Jumaryatun *et al.*, 2014) yang mengatakan bahwa "*Music seems to leave a particularly deep trace in our memories: this could be due to the fact that it is related to affective and unconscious factors*" yang dapat diartikan bahwa musik mampu meninggalkan jejak yang mendalam dalam ingatan sehingga akan membantu peserta didik dalam memahami suatu konsep. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumaryatun *et al.* (2014) menunjukkan bahwa penerapan media lagu pada pembelajaran dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa.

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang dianjurkan oleh pemerintah untuk digunakan oleh sekolah saat ini. Dalam kurikulum merdeka, guru lebih leluasa untuk memilih dan menentukan berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran yang dilakukan pun dapat

menyesuaikan dengan kebutuhan belajar, karakteristik dan minat peserta didik (Khoirurrijal, 2022). Merdeka belajar menekankan kebebasan dan kreativitas. Hadirnya kurikulum merdeka ini diharapkan mampu membantu peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya, melalui kurikulum merdeka peserta didik akan memperoleh pembelajaran kritis, berkualitas, inovatif, ekspresif, aplikatif, beragam dan progresif (Rahayu *et al.*, 2022).

Profil pelajar Pancasila menjadi unsur yang penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Pengembangan profil pelajar Pancasila bahkan melandasi kerangka dasar kurikulum baru tersebut. Profil pelajar Pancasila dijadikan referensi utama yang mengarahkan kebijakan pendidikan termasuk menjadi acuan untuk para pendidik dalam membangun karakter serta kompetensi peserta didik. Profil pelajar Pancasila meliputi enam dimensi karakter, yaitu: 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bergotong-royong, 4) berkebinekaan global, 5) bernalar kritis, dan 6) kreatif.

Pada dimensi berkebinekaan global, pelajar Indonesia diarahkan untuk mempertahankan budaya luhur yang dimilikinya, lokalitas dan identitasnya, akan tetapi tetap berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain, sehingga menumbuhkan rasa saling menghargai dan memungkinkan terbentuknya budaya baru yang lebih positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Elemen kunci dari berkebinekaan global meliputi mengenal dan menghargai budaya, kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi dengan sesama, dan refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan. Elemen-elemen kunci tersebut dapat disisipkan dalam pembelajaran di kelas, sehingga guru tidak hanya membekalkan pengetahuan dan keterampilan, melainkan merangkep dengan aktifitas pembekalan karakter.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat memfasilitasi terlaksananya pembelajaran tanggap budaya adalah pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* didefinisikan sebagai pendekatan pendidikan tanggap budaya yang dapat menghubungkan materi pelajaran dengan latar belakang budaya peserta didik. Gay (2000) mendefinisikan *Culturally Responsive Teaching* sebagai cara menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya, dan gaya kinerja peserta didik yang beragam dapat menimbulkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan digunakannya pendekatan *Culturally Responsive Teaching*, seorang guru harus memiliki pemikiran bahwa disamping prestasi akademik, guru juga harus bisa mempertahankan identitas budaya peserta didik melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran di kelas

Berdasarkan pemaparan permasalahan tersebut, penggunaan media Audiovisual berupa lagu berbasis CRT diharapkan dapat memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik melalui peningkatan motivasi dan penanaman nilai budaya saat proses belajar mengajar berlangsung, Penggunaan media Audiovisual berupa lagu dapat menarik perhatian peserta didik dan membantu peserta didik dalam memahami materi yang sedang diajarkan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji serta meneliti tentang “Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual berbasis *Culturaly Rensposive Teaching* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik”

## **METODE**

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif (*collaborative classroom action research*) dengan metode kuantitatif. Yang dimaksud dengan PTK model kolaboratif adalah program penelitian yang secara khusus ditujukan untuk memperbaiki dan

meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran di sekolah (Dit P2TK KPT Ditjen Dikti, 2006). Melalui PTK model kolaboratif ini berbagai masalah pembelajaran di sekolah dapat dikaji, diperbaiki, dan diselesaikan secara bersama-sama sehingga terjadi budaya belajar di antara dosen, guru, dan siswa secara setematis dan sistemik. Adapun desain penelitian tindakan kelas ini dirancang dalam dua siklus yang diadopsi dari model Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008). Dalam penelitian ini, kedua siklus tersebut dilaksanakan masing-masing sebanyak 2 (dua) pertemuan. Menurut Kunandar (2008), kegiatan-kegiatan yang dilakukan setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 (satu) bulan dari tanggal 02-23 Agustus 2023 dengan subjek penelitian siswa kelas X-8 pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 36 siswa.

Persiapan penelitian yang dilakukan sebelum melaksanakan penelitian adalah melakukan observasi terhadap motivasi awal, pandangan terhadap mata pelajaran Biologi, dan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan media audiovisual berupa lagu sebelum diberikan tindakan melalui penyebaran angket wawancara menggunakan *Google Formulir*. Pada tahap perencanaan, peneliti mulai menyusun instrumen pembelajaran dan Instrumen penelitian. Instrumen pembelajaran disusun secara kolaboratif meliputi pembuatan modul ajar, bahan ajar, media pembelajaran, LKPD, dan alat evaluasi. Dalam penelitian ini, pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) diimplementasikan pada pembuatan media pembelajaran audiovisual berupa lagu. Media pembelajaran ini digunakan pada materi Keanekaragaman Hayati dengan sub materi Tipe Ekosistem (Pertemuan ke-1 menggunakan tampilan visual materi yang disertai instrumen lagu *Cingcangkeling* dari Sunda) dan Penyebaran Flora dan Fauna Indonesia (Pertemuan ke-2 menggunakan tampilan visual materi yang disertai instrumen lagu *Mojang Priangan* dari Sunda) pada siklus 1, dan sub materi Ancaman dan Upaya Pelestarian Keanekaragaman Hayati (Pertemuan ke-1 menggunakan tampilan visual materi yang disertai instrumen lagu *Manuk Dadali* dari Sunda) dan Manfaat dan Dasar Klasifikasi Makhluk Hidup (Pertemuan ke-2 menggunakan tampilan visual materi yang disertai instrumen lagu *Tokecang* dari Sunda) pada siklus 2. Instrumen penelitian lain yang dibuat dalam penelitian ini meliputi lembar wawancara motivasi awal peserta didik, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, lembar observasi sikap dan keterampilan peserta didik, dan angket motivasi belajar peserta didik.

Pada tahap pelaksanaan dilakukan tindakan atau pembelajaran berpedoman pada Modul ajar yang telah disusun dengan menerapkan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT, pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh peneliti sebagai guru model. Tahap pengamatan dilakukan oleh observer (guru pamong dan rekan peneliti) untuk mengamati dampak atas tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengamati aktivitas peserta didik maupun guru bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran. Pada tahap terakhir yaitu tahap refleksi dilakukan evaluasi secara menyeluruh terkait pelaksanaan pembelajaran yang sudah dilaksanakan, hasil pemikiran reflektif kemudian digunakan sebagai dasar untuk menentukan siklus berikutnya apakah tindakan perlu dilakukan modifikasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar observasi sikap dan keterampilan peserta didik selama pembelajaran yang diisi langsung oleh observer saat tahap pengamatan. Sedangkan data hasil wawancara awal motivasi, dan angket motivasi peserta didik dikumpulkan melalui *Google Formulir*. Data yang sudah didapatkan kemudian dianalisis dan diolah menggunakan *Microsoft-Excel*. Data yang berupa angka kemudian ditafsirkan/diinterpretasikan berdasarkan kriteria penilaian presentase motivasi belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dan dianalisis pada penelitian ini meliputi: (1) lembar wawancara motivasi awal peserta didik, (2) lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, (3) lembar observasi sikap dan keterampilan peserta didik, dan (4) angket motivasi belajar peserta didik.

### *Analisis lembar wawancara motivasi awal peserta didik*

Lembar wawancara motivasi awal peserta didik berbentuk esai dengan 10 pertanyaan terbuka, pertanyaan tersebut meliputi 5 aspek yaitu 1) Motivasi dan minat peserta didik terhadap biologi, 2) Kendala yang dirasakan peserta didik dalam mempelajari biologi, 3) Pendapat terhadap metode pembelajaran yang pernah dilakukan, 4) pengalaman dan ketertarikan terhadap media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT, dan 5) gaya belajar peserta didik. Instrumen tersebut dibagikan pada tahap persiapan sebelum dilaksanakannya tindakan yang kemudian dijadikan sebagai bahan penyusunan strategi dan tindakan.

Berdasarkan data hasil wawancara motivasi belajar awal peserta didik kelas X-8 yang disebar oleh penulis melalui *Google Formulir*, didapatkan bahwa mayoritas peserta didik merasa bosan dengan pembelajaran yang dibawakan oleh guru biologi ketika mereka menempuh jenjang pendidikan di sekolah asalnya (SMP). Guru seringkali masih menggunakan metode ceramah yang bersifat *teacher center* dan jarang memanfaatkan teknologi sehingga peserta didik kehilangan minat dan cepat merasa jenuh dengan pembelajaran yang monoton. Selain itu, dari 36 peserta didik, didapatkan juga 21 orang (58%) peserta didik yang tidak menyukai mata pelajaran biologi, dan 17 orang (47%) diantaranya tidak menyukai biologi karena menganggap bahwa karakteristik dari mata pelajaran biologi ini berupa hafalan yang banyak dan sulit untuk diingat. Sementara itu, terdapat sebanyak 34 orang (94%) peserta didik yang belum pernah melakukan pembelajaran biologi dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa lagu, dan sebanyak 30 orang (83%) peserta didik tertarik untuk melakukan pembelajaran biologi menggunakan media audiovisual berupa lagu karena mereka menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu hal baru yang menyenangkan dan dapat mempermudah mereka dalam menghafal/memahami materi biologi, bahkan beberapa dari mereka mengatakan bahwa mereka sangat menyukai musik sehingga mereka merasa antusias untuk belajar melalui sebuah lagu. Berdasarkan permasalahan inilah, peneliti akhirnya merumuskan alternatif solusi yaitu dengan melakukan penelitian tindakan kelas menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, sehingga pembelajaran pun dapat lebih menyenangkan dan bermakna.

### *Analisis lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran*

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi penilaian keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan penilaian para observer terhadap pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru model pada siklus 1 dan 2.

No.	Observer	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata	Keterangan
1	Observer 1	100	100	100	Sangat Baik
2	Observer 2	99.22	100	99.61	Sangat Baik
3	Observer 3	99.22	100	99.61	Sangat Baik
4	Observer 4	99.22	100	99.61	Sangat Baik

Rata-rata	99.42	100	99.71	Sangat Baik
-----------	-------	-----	-------	-------------

Berdasarkan Tabel 1, pada siklus I rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru model adalah 99,42% sedangkan pada siklus 2 skor keterlaksanaan mengalami kenaikan menjadi 100%, maka secara keseluruhan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran pada siklus 1 dan 2 memperoleh skor penilaian sebesar 99,71% yang berarti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT telah terlaksana dengan sangat baik.

***Analisis lembar observasi sikap dan keterampilan peserta didik***

Di bawah ini merupakan tabel rekapitulasi penilaian sikap dan keterampilan peserta didik pada siklus 1 dan 2 berdasarkan penilaian para observer

**Tabel 2.** Penilaian Observasi Sikap dan Keterampilan Peserta Didik

No.	Observer	Siklus 1	Siklus 2	Rata-rata	Keterangan
1	Observer 1	100	100	100	Sangat Baik
2	Observer 2	94.23	100	97.12	Sangat Baik
3	Observer 3	96.15	98.08	97.12	Sangat Baik
4	Observer 4	96.15	100	98.08	Sangat Baik
Rata-rata		96.63	99.52	98.08	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, sikap dan keterampilan peserta didik selama siklus 1 dan 2 secara keseluruhan memperoleh rata-rata 98,08 % yang berarti pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat mengembangkan sikap yang positif pada peserta didik dengan sangat baik.

***Analisis angket motivasi belajar peserta didik***

Berikut ini merupakan tabel rekapitulasi analisis angket motivasi belajar peserta didik kelas X-8 yang telah diisi oleh peserta didik pada siklus 1 dan 2.

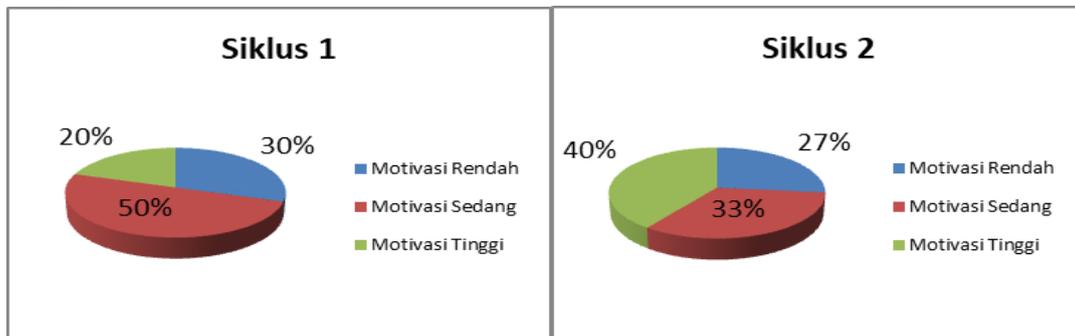
**Tabel 3.** Rekapitulasi Angket Motivasi Belajar Peserta Didik

No.	Siklus	Nilai Rata-rata Motivasi (%)	Keterangan
1	Siklus 1	74.27	Motivasi Sedang
2	Siklus 2	79.57	Motivasi Sedang
Rata-rata		76.92	Motivasi Sedang

Merujuk pada Tabel 3, setelah melaksanakan pembelajaran dengan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT, persentase motivasi peserta didik pada siklus 1 memperoleh rata-rata skor motivasi sebesar 74,27%, sedangkan pada siklus 2 persentase rata-rata motivasi peserta didik yaitu sebesar 79,57%. Secara keseluruhan rata-rata persentase motivasi peserta didik pada siklus 1 dan 2 di kelas X-8 yaitu sebesar 76,92% dengan interpretasi pada tingkat motivasi sedang. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT pada penelitian ini dapat berpengaruh terhadap motivasi peserta didik yang ditunjukkan oleh peningkatan presentase skor motivasi peserta didik dari siklus 1 ke siklus 2 sebanyak 5,3%.

Motivasi belajar ialah suatu kecenderungan seseorang yang didorong oleh hasrat untuk melaksanakan kegiatan belajar sehingga dapat mencapai hasil sebaik mungkin. Motivasi belajar akan menentukan semangat peserta didik dalam belajar. Aktivitas belajar seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif mengajukan pertanyaan, dan tekun mengerjakan tugas merupakan kesungguhan peserta didik dalam belajar. Aktivitas belajar yang aktif akan memberikan dampak positif terhadap prestasi peserta didik. Motivasi belajar mampu mendorong aktivitas belajar yang merupakan ciri seseorang sudah memiliki kesadaran dalam diri serta bertanggung jawab untuk belajar dengan tekun dan sungguh-sungguh (Nurmala *et al.*, 2014).

Setelah dilakukan analisis lebih jauh, ditemukan bahwa terdapat perubahan jumlah peserta didik pada tingkat motivasi rendah, sedang, dan tinggi. Pada siklus 1 diketahui bahwa terdapat 9 orang (30%) peserta didik dengan tingkat motivasi rendah, 15 orang (50%) peserta didik dengan tingkat motivasi sedang, dan 6 orang (20%) peserta didik dengan tingkat motivasi tinggi. Kemudian pada siklus 2 terdapat 8 orang (27%) peserta didik dengan motivasi rendah, 10 orang (33%) peserta didik dengan motivasi sedang, dan 12 orang (40%) peserta didik dengan tingkat motivasi yang tinggi. Terjadi penurunan jumlah sebanyak 1 orang (3%) peserta didik pada tingkat motivasi rendah, penurunan 5 orang (17%) peserta didik pada tingkat motivasi sedang, dan peningkatan sebanyak 6 orang (20%) peserta didik pada tingkat motivasi tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik mengalami peningkatan motivasi dari siklus 1 ke siklus ke 2. Berikut *Pie Chart* perbandingan jumlah peserta didik pada kategori motivasi rendah, sedang, dan tinggi dari kedua siklus.



**Gambar 1.** Grafik perbandingan jumlah peserta didik pada setiap kategori dari Kedua Siklus

Setelah dilakukan analisis motivasi peserta didik di kelas X-8 per-indikator didapatkan hasil pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.** Presentase Motivasi Peserta didik Per-Indikator

Siklus	Presentase Motivasi Per-Indikator (%)										
	PTK	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10
Siklus 1		72	73,67	71	74,33	70,33	69,33	73,67	76	80	82,33
Siklus 2		79,33	79,67	81,33	77,67	78,67	74,67	77,67	75	86,67	85

Keterangan:

- |   |   |
|---|---|
| <b>X1:</b> Terdapat hasrat dan keinginan untuk berhasil | <b>X6:</b> Menyediakan waktu                              |
| <b>X2:</b> Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar  | <b>X7:</b> Berusaha memperkirakan hasil berbagai strategi |
| <b>X3:</b> Tekun menghadapi tugas                       | <b>X8:</b> Senang mencari dan memecahkan masalah          |

		soal-soal
<b>X4:</b>	Ulet menghadapi kesulitan	<b>X9:</b> Keberanian menghadapi kegagalan
<b>X5:</b>	Kemandirian bertindak	<b>X10:</b> Kemampuan bangkit dari kegagalan

Setelah dilakukan analisis motivasi peserta didik di kelas X-8 per-indikator seperti pada Tabel 4 didapatkan hasil bahwa hampir di seluruh indikator yang ditetapkan, motivasi peserta didik berada pada kategori sedang ( $68\% > \text{Skor} < 84\%$ ) dari 2 siklus yang dilakukan, namun terdapat 2 indikator motivasi yang berada pada kategori tinggi di siklus 2. Dapat dilihat bahwa dari 10 indikator motivasi yang ada, 9 indikator diantaranya mengalami peningkatan presentase dari siklus 1 ke siklus 2. Hanya ada 1 indikator, yaitu indikator ke-8 (X8= senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal) yang mengalami penurunan presentase dari siklus 1 ke siklus 2.

Menurut Lukita & Sudibjo (2021) perubahan motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, a) Peran orang tua, peran dan daya dukung orang tua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik, b) Kreativitas guru dalam mengajar memiliki korelasi positif terhadap tinggi dan rendahnya motivasi belajar peserta didik, c) Minat internal dalam diri peserta didik, dapat menentukan motivasi belajarnya, semakin besar minat atau ketertarikannya terhadap suatu kegiatan pembelajaran, maka motivasi belajarnya pun akan meningkat

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Yakni: 1) Menggunakan cara atau metode dan media mengajar yang bervariasi. Dengan metode dan media yang bervariasi kebosanan dapat dikurangi. 2) Memilih bahan yang menarik minat dan dibutuhkan siswa. Sesuatu yang akan dibutuhkan akan menarik perhatian, dengan demikian akan membangkitkan motivasi untuk mempelajarinya. 3) Memberikan bahan atau soal yang sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan yang dicapai siswa dapat menimbulkan kepuasan kemudian membangkitkan motivasi 4) Diciptakan suasana belajar yang menyenangkan. 5) Adakan persaingan sehat Persaingan atau kompetisi yang sehat dapat membangkitkan motivasi belajar. (Syaodih, 2003)

Dalam penelitian ini, guru model sudah berusaha mengaplikasikan kelima upaya di atas. Yang pertama, guru berusaha menggunakan media pembelajaran inovatif berupa lagu berbasis CRT. Kedua, guru menyisipkan pertanyaan pemantik dan video kasus/permasalahan yang kontekstual untuk dipecahkan oleh peserta didik, Ketiga, guru menyelaraskan LKPD dan soal evaluasi dengan CP dan TP yang sudah ditetapkan pada fasenya. Keempat, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi dan menari bersama saat lagu pembelajaran diputar untuk menhidupkan suasana, Kelima, guru memberikan keuntungan kepada kelompok yang lebih cepat menyelesaikan LKPD untuk presentasi di depan kelas dan mendapatkan nilai 100.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data maka kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian PTKK ini adalah penggunaan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT dalam materi keanekaragaman hayati dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik di kelas X-8. Hal tersebut dapat dibuktikan dari perolehan rata-rata presentase motivasi sebesar 76,92% dengan interpretasi motivasi sedang. Selain itu, penggunaan media pembelajaran audiovisual berupa lagu berbasis CRT pada penelitian ini juga terbukti efektif untuk diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata presentase keterlaksanaan pembelajaran sebesar 99,71% dengan interpretasi sangat baik, dan

nilai rata-rata presentase sikap dan keterampilan peserta didik sebesar 98,08% dengan interpretasi sangat baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini yaitu 1) Kepala Sekolah SMAN 3 Bogor, 2) Guru Pamong sekaligus Guru Biologi SMAN 3 Bogor, 3) Dosen Pembimbing, 3) Rekan Penelitian, dan 4) Seluruh Peserta Didik Kelas X-8 tahun ajaran 2023/2024 di SMAN 3 Bogor. Penelitian ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa perizinan, bantuan, serta kontribusi dan partisipasi dari pihak-pihak tersebut.

## REFERENSI

- De Porter, Bobbie; Mark R., dan Sarah S.N. (2006). *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*. Bandung: Mizan Pustaka
- Direktorat P2TK KPT Ditjen Dikti. (2006). *Pedoman Penyusunan Usulan dan Laporan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action research)*. Jakarta: Direktorat P2TK KPT Ditjen Dikti Depdiknas
- Djafar, I., Monti, U., Hafid, R., & Bahsoan, A. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual gerak terhadap motivasi belajar siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.37479/jeej.v1i2.4362>
- Djamarah, Bhari Syaiful. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gay, G. (2000). *Culturally responsive teaching: Theory, practice, and research*. New York: Teachers College Press
- Jumaryatun, *et al.*, (2014). Penggunaan Media Lagu sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Kemampuan Menulis Cerpen. *Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 1(3)
- Kunandar. (2008). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Lukita, D., & Sudibjo, N. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Di Era Pandemi Covid-19. *Akademika, Jurnal Tekonologi Pendidikan*, 10(1), 145–161. <https://doi.org/https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01>.
- Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 4(1), 1–10.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Sadiman, Arief S. dan Rahardjo. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Sahetian A. Piet. (2000). *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta
- Shaleh, Abdul Rahman. (2009). *Psikologi Suatu Pengantar dalam Prespektif Islam*. Jakarta: Kencana
- Syaodih, Nana dan R. Ibrahim. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmadja, Rochiati. (2008). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya